

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Ngestiharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta sehingga memungkinkan terjadinya perubahan lahan nonterbangun menjadi lahan terbangun. Desa Ngestiharjo memiliki tingkat kepadatan cukup padat, sehingga perlu adanya evaluasi agar Ruang Terbuka Hijau privat (RTH) berfungsi dengan baik. Jumlah RTH Privat yang semakin berkurang serta kurangnya kualitas maka dapat menyebabkan ketidakseimbangan dengan dukungan ekologi terhadap lingkungan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan kualitas lingkungan. Data pertambahan penduduk di setiap Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Kelurahan	Penduduk			Jumlah Kepadatan Km ²
	2018	2019	2020	
Bangunjiwo	20.046	20.461	20.813	1.824
Tirtonirmolo	17.451	17.569	17.678	4.876
Tamantirto	16.896	17.106	17.494	4.734
Ngestiharjo	22.812	23.054	23.255	8.983
Jumlah	77.205	78.109	79.240	20.417

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri, diolah Biro Tata Pemerintahan Setda DIY (2021)

Dampak dari peningkatan jumlah penduduk Desa Ngestiharjo yang cukup pesat sehingga dapat mempengaruhi akan permintaan lahan dan ruang, baik untuk tempat tinggal ataupun lahan bisnis dan industri. Jika dalam pembangunannya mengarah pada sektor perekonomian, tentu saja menguntungkan dalam hal ekonomi tetapi bisa mempengaruhi dari aspek kualitas lingkungan di sekitarnya.

Untuk mengurangi masalah pencemaran dapat dilakukan dengan cara pendekatan teknologi, kelembagaan atau hukum, pendekatan ekologi, dan pendekatan ekonomi. Dalam pendekatan ekologi dalam mengadakan ruang terbuka hijau adalah salah satu solusi, dikarenakan dalam pelaksanaannya memaksimalkan peran dari vegetasi untuk mengurangi polutan. Tanaman yang terdapat di alam maupun di pekarangan rumah dapat mengubah gas CO_2 menjadi O_2 melalui fotosintesis. Dalam proses fotosintesis, melalui daun dapat menangkap partikel timbal yang besumber dari kendaraan.

Menurut Antara (2013), sebagian besar yang berada dipermukaannya terutama di pusat kota tertutup oleh badan jalan, bangunan dan lain-lain, diperburuk dengan lemahnya penegakan hukum dan kesadaran masyarakat terhadap aspek penataan ruang kota. Permasalahan tersebut tentu dapat merugikan keberadaan RTH yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Sebagian besar RTH privat yang terdapat di Desa Ngestiharjo mengalami alih fungsi lahan sehingga menjadi terbangun dikarenakan untuk menampung masyarakat dan segala aktivitasnya.

Menurut Handayani(2007), penyediaan RTH privat menjadi salah satu alternatif yang harus didorong terutama untuk mengurangi ketimpangan ketersediaan ruang terbuka hijau publik. Dalam menentukan suatu ruang terbuka hijau privat harus memiliki syarat luasan yang memadai dan dalam perencanaanya mempunyai fungsi optimal dalam menyerap polutan yang tinggi, memiliki nilai sosial, serta ekonomi tanaman.

Fandeli (2004) dalam Sidiq (2013), RTH kota merupakan suatu bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Menurut Undang-Undang No. 26 tahun 2007, RTH yang harus disediakan minimal sebesar 30% dari luas wilayah kota dimana proporsi minimal 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Ketersediaan RTH Privat untuk wilayah perkotaan memang sangat penting, dikarenakan manfaat yang begitu besar yang di peroleh dari Ruang Terbuka Hijau tersebut. Menurut data dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul 2017, RTH publik masih kurang dari 20%, yaitu hanya sekitar 13,8 (1.714 hektar) dari luas wilayah Kabupaten Bantul (BLH Bantul, 2017). Desa Ngestiharjo merupakan

salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang mengalami alih fungsi lahan.

Desa Ngestiharjo dilihat dari kepadatan penduduknya ini termasuk cukup padat, dikarenakan terdapat pusat-pusat perekonomian seperti perkantoran, perhotelan, tempat makan serta pemukiman penduduk yang cukup padat. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi ruang terbuka hijau privat dalam tatanan perkotaan yang berfungsi sebagai paru-paru kota yang merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PU) No. 5 tahun 2012 tentang pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan jalan.

B. Perumusan Masalah

Desa Ngestiharjo setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam kepadatan penduduknya, sehingga menyebabkan beberapa titik mengalami tingkatan rumah penduduk, tempat makan, mini market, dan perhotelan yang cukup padat, dan dapat dilihat secara visual. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi ruang terbuka hijau privat sebagai peneduh, penyerap polutan, pengontrol iklim secara mikro.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tentang kondisi fisik ruang terbuka hijau privat yang berada pada Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
2. Melakukan identifikasi ruang terbuka hijau privat yang berada pada Desa Ngestiharjo untuk memenuhi fungsi kualitas pekarangan produktif, estetika, dan rekreasi.

D. Manfaat Penelitian

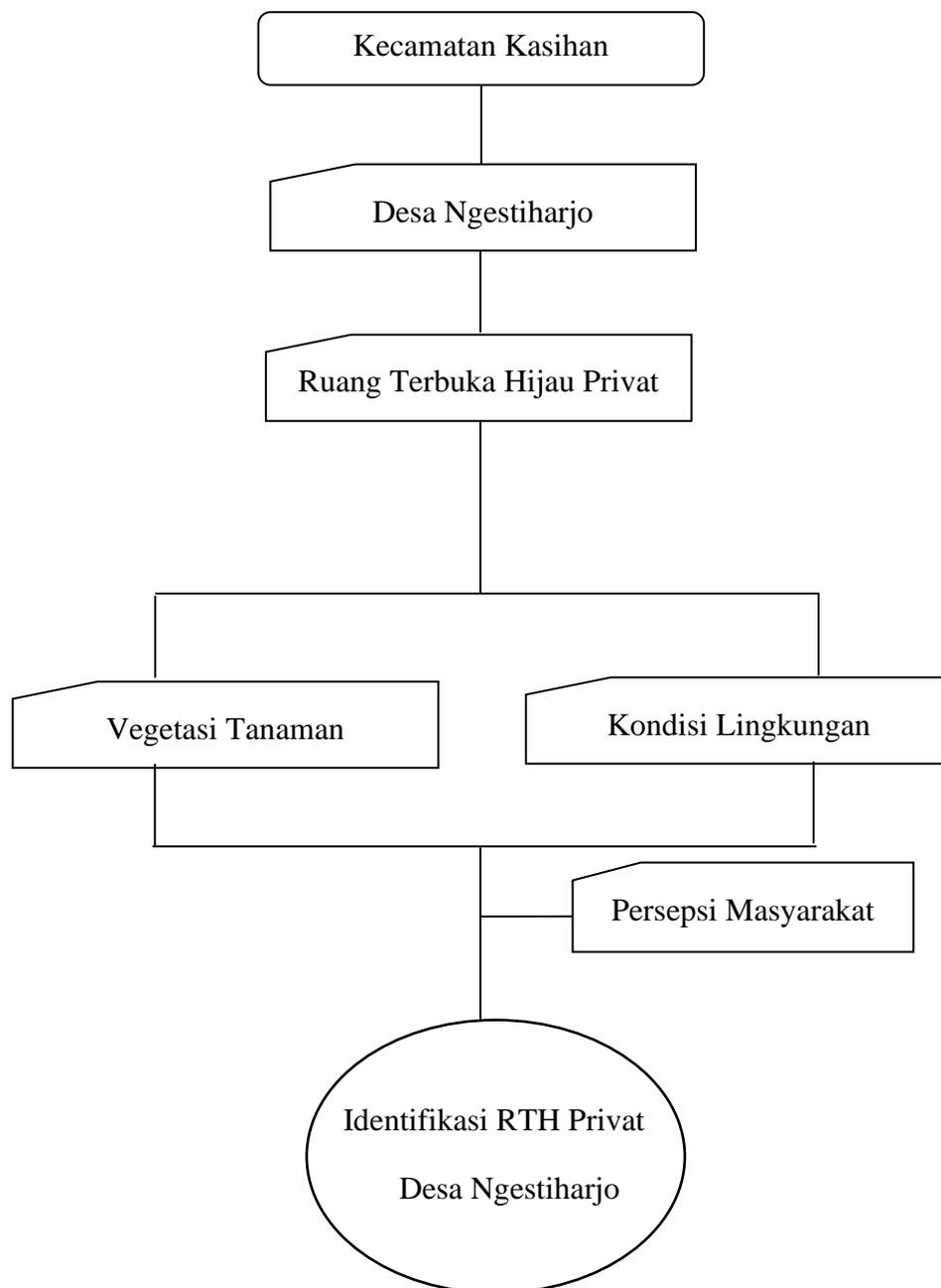
Manfaat penelitian ini sebagai masukan terhadap masyarakat yang berada di Desa Ngestiharjo dalam mengoptimalkan fungsi lahan pekarangan rumah sebagai tumbuh tanaman yang tepat untuk pengendalian pencemaran udara. Dengan hasil berupa rekomendasi untuk warga Desa Ngestiharjo.

E. Batasan Studi

Penelitian dilakukan hanya dipusatkan pada Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Pengamatan dilaksanakan di Desa Ngestiharjo, dengan melihat kondisi eksisting ruang terbuka hijau privat yang ada, dengan melakukan perhitungan jumlah sebaran vegetasi tanaman dan melihat kondisi lingkungan, yang didukung oleh persepsi masyarakat. Dari data yang diperoleh kemudian dapat mengidentifikasi ruang terbuka hijau privat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

